

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Kebutuhan daging ayam broiler di Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, terlihat dari peningkatan konsumsi daging ayam broiler dari tahun 2012 ke 2014 yakni dari 3,49 menjadi 3,96 kg/kapita/tahun (Badan Pusat Statistik, 2015). Tingginya permintaan masyarakat akan ayam broiler harus diimbangi dengan peningkatan produktivitas ayam broiler. Indikator yang sering digunakan untuk mengetahui produktivitas ayam broiler antara lain pertumbuhan bobot badan dan efisiensi pakan. Antibiotik pemacu pertumbuhan (*Antibiotic Growth Promoters/AGPs*) biasa digunakan oleh peternak meningkatkan pertumbuhan dan memperbaiki efisiensi ransum (Doyle, 2001) namun penggunaan antibiotik perlu diperhatikan karena dapat memberikan efek buruk pada ternak berupa resistensi terhadap antibiotik dan pada manusia yang mengkonsumsinya melalui residu yang ada pada daging maupun telur (Samadi, 2004).

Akhir-akhir ini, efisiensi merupakan isu penting dalam budidaya ayam broiler di Indonesia. Hal tersebut terkait dengan semakin mahalnya harga pakan terutama jagung yang sebagian besar harus diimpor. Tingginya harga jagung sangat menjadi kendala dalam usaha pemenuhan kebutuhan nutrisi pakan ternak, dikarenakan jagung adalah bahan utama dalam pembuatan ransum. Usaha dalam mencari alternatif pengganti jagung untuk menekan biaya pembuatan ransum sangatlah membantu mengatasi masalah peternak.

Onggok merupakan bahan pakan alternatif yang dapat menggantikan sebagian jagung dalam ransum. Pemilihan onggok sebagai pakan pengganti jagung cukup membantu mengurangi biaya pakan pada pemeliharaan ayam broiler. Onggok mempunyai kandungan energi metabolis sebesar 2488 kkal/kg, serat kasar sebesar 26,90% dan protein sebesar 2,95% (Suci, 2013). Tingginya kandungan serat kasar dalam onggok dapat diturunkan melalui fermentasi dengan kapang *Acremonium charticola*, sedangkan rendahnya protein dapat ditingkatkan melalui penambahan urea pada saat fermentasi (Sugiharto dkk., 2016).

Selain dapat menjadi starter untuk fermentasi onggok penggunaan kapang *Acremonium charticola* diharapkan dapat menjadi alternatif pengganti AGPs karena *Acremonium charticola* memiliki potensi probiotik yang menurut literatur dapat meningkatkan efisiensi pakan ayam broiler (Sugiharto dkk., 2015). Hal tersebut sangat penting dimana penggunaan *Antibiotic Growth Promoters* (AGPs) mulai ditinggalkan oleh para peternak terkait dengan residu antibiotik pada produk unggas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemberian onggok fermentasi dan antibiotik dalam ransum terhadap performan ayam broiler. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi tentang potensi penggunaan onggok fermentasi sebagai pengganti jagung dan antibiotik untuk ayam broiler. Hipotesis dari penelitian ini adalah penggunaan onggok fermentasi dan antibiotik mampu memberikan dampak positif terhadap pertambahan bobot badan, konsumsi, *feed conversion ratio*, dan *feed cost per gain* ayam broiler.